

---

# Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Media Jam Kedatangan Peserta Didik Kelas 4 SD

---

Agnes Kusuma Wati\*<sup>1</sup>, Tri Linggo Wati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

E-mail: [agneskusumawati79@gmail.com](mailto:agneskusumawati79@gmail.com), [trilinggowati@umsida.ac.id](mailto:trilinggowati@umsida.ac.id)

---

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: Revised: Published:  <b>Keywords:</b> Character Education, Discipline, Elementary School, Media Arrival Hours, Students.	<i>Currently, the discipline of students is still declining. This phenomenon is caused by the lack of planting character education in each student. One of the efforts to instill disciplinary character education to students with the media of the arrival hours of students. So as to find out the implementation of the media, this study aims to analyze the cultivation of disciplinary character education through the media arrival hours of Grade 4 students of SDN Pagerwojo Sidoarjo. With this research, it is hoped that educators can instill the character of discipline in students. The research method used is qualitative with a narrative approach. This research was conducted at SDN Pagerwojo Sidoarjo with the research subjects of four grade 4 students, based on the gender of students (male and female) and the ability level of students (high and low). The results of this study indicate that the cultivation of disciplinary character education through the arrival clock media for grade 4 students at SDN Pagerwojo Sidoarjo has not been implemented optimally. This can be seen from the gap in students' awareness of the importance of discipline which can be seen from several aspects, namely 1) Some participants feel normal when they are late for school; 2) Often change seats; and 3) Some students feel that the media arrival hours are only for formality.</i>

---

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: Direvisi: Dipublikasi:  <b>Kata kunci:</b> <i>Kedisiplinan, Media Jam Kedatangan, Pendidikan Karakter, Peserta Didik, Sekolah Dasar.</i>	<p>Saat ini kedisiplinan peserta didik masih banyak yang menurun. Fenomena tersebut disebabkan oleh kurangnya penanaman pendidikan karakter pada setiap peserta didik. Salah satu upaya penanaman pendidikan karakter disiplin kepada peserta didik dengan adanya media jam kedatangan peserta didik. Sehingga untuk mengetahui implementasi dari media tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penanaman pendidikan karakter disiplin melalui media jam kedatangan peserta didik Kelas 4 SDN Pagerwojo Sidoarjo. Dengan adanya penelitian ini diharapkan para pendidik bisa menanamkan karakter disiplin di dalam diri peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan naratif. Penelitian ini dilakukan di SDN Pagerwojo Sidoarjo dengan subjek penelitian empat peserta didik kelas 4, berdasarkan <i>gender</i> peserta didik (laki-laki dan perempuan) dan tingkat kemampuan peserta didik (tinggi dan rendah). Hasil dari penelitian ini menunjukkan penanaman pendidikan karakter disiplin melalui media jam kedatangan peserta didik kelas 4 di SDN Pagerwojo Sidoarjo belum terlaksana dengan optimal. Hal ini terlihat dari kesenjangan kesadaran peserta didik mengenai arti pentingnya kedisiplinan yang dapat diketahui dari beberapa aspek, yaitu 1) Beberapa peserta merasa biasa saja ketika terlambat masuk sekolah; 2) Sering berpindah tempat duduk; dan 3) Beberapa peserta didik merasa media jam kedatangan hanya untuk formalitas saja.</p>

---

## I. PENDAHULUAN

Sejak zaman dahulu hingga era modern saat ini, peran pendidikan terus berkembang menjadi tonggak pengetahuan, pembentuk karakter, dan kunci kesetaraan. Pendidikan tidak hanya mencakup pemberian informasi, tetapi juga membentuk nilai, sikap, dan keterampilan yang

esensial bagi perkembangan individu dan masyarakat, khususnya untuk anak-anak. Anak-anak tidak hanya mengasah keterampilan akademis dasar, tetapi juga menanamkan nilai-nilai esensial yang membentuk pribadi mereka sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Salah satu cara menanamkan nilai-nilai

esensial untuk membentuk seseorang adalah dengan membangun kepribadian secara tersusun, di rumah maupun di sekolah. Diawali dengan pengenalan nilai atau norma nasional Indonesia ke dalam lembaga pendidikan.

Pendidikan adalah suatu usaha sadar, nyata, dan terencana pada manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal (Bulungo, 2023). Menurut Aprilyanti, et al (2023) pendidikan merupakan salah satu kebutuhan utama masyarakat agar dapat berproses dan berkolaborasi dengan berbagai masyarakat sekitarnya di seluruh dunia. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2010, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan menurut Sulastri, et al (2022) pendidikan nasional bertujuan untuk membangun kesanggupan peserta didik untuk menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, giat, inovatif, serta demokratis. Berdasarkan penjelasan tersebut bahwasannya pendidikan bisa diartikan sebagai sesuatu yang tidak mengajarkan tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi juga mengajarkan akhlak yang mulia atau karakter yang sangat ditekankan. Dengan demikian, tugas seorang pendidik tidak hanya sekedar mengajarkan ilmu pengetahuan, melainkan juga menumbuhkan karakter yang mulia pada anak didiknya secara terus-menerus dan melatih diri dalam kemampuan berperilaku demi menuju kearah hidup yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari melalui pendidikan karakter.

Menurut Thomas Lickona (dalam Loloagin et al, 2023) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu upaya yang disengaja atau secara sadar untuk membantu seseorang dalam memahami, memusatkan perhatian, serta melaksanakan prinsip adab utama. Pemahaman lain menurut Suwartini (dalam Rohmah et al, 2021) pendidikan berkarakter adalah suatu sistem pendidikan yang menanamkan dan membiasakan nilai-nilai karakter pada peserta

didik meliputi tentang sebuah kesadaran, kewaspadaan pada individu, keyakinan, serta kemauan dan aktivitas untuk menerapkan sifat-sifat teladan bagi Tuhan Yang Maha Kuasa, diri sendiri, sesama tetangga, lingkungan di sekitar, dan harapan negara. Selain sebagai harapan bagi bangsa, pendidikan karakter akan menghasilkan peserta didik yang mempunyai harapan tinggi, yang mampu menyeimbangkan sikap kognitif, emosional, dan psikomotorik, sehingga peserta didik mampu bersaing di kemudian hari ketika sudah dewasa (Suriadi et al, 2021). Selain itu, pendidikan karakter juga adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pembelajaran nilai yang diberikan oleh pemerintah untuk mewujudkan sifat pendidikan yang ada di Indonesia, namun secara umum nilai-nilai kemanusiaan pada peserta didik masih belum ideal, terbukti dengan masih ada banyak peserta didik yang suka menunda pekerjaan dan terlambat masuk ke sekolah, tidak mengenakan seragam lengkap sesuai pedoman sekolah, duduk atau berjalan sesuka hati, menginjak tanaman, selain itu, ada berbagai penyimpangan moral peserta didik (Rohmah et al, 2021). Menurut Narwanti (dalam Gunawan et al, 2019) tujuan pendidikan karakter merupakan untuk membentuk negara yang dapat diberikan kepada penerus negara, yaitu peserta didik yang berjiwa tangguh, serius, berakhlak mulia, bermoral, berpikiran terbuka, mau bekerja sama, berjiwa antusias, mengarah dalam ilmu pengetahuan dan inovasi dalam teknologi, diliputi dengan keyakinan serta ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang didasarkan pada keutamaan nilai-nilai Pancasila. Menurut Kemendiknas (2010), pendidikan karakter didasarkan pada 18 nilai luhur yang membentuk karakter bangsa, salah satu nilai karakter tersebut adalah disiplin (Gunawan et al, 2019).

Menurut Maman Rachman (dalam Samsudin, 2020) menjelaskan bahwa “disiplin merupakan berkenaan dengan pengendalian diri seorang peserta didik di Sekolah Dasar (SD) terhadap aturan yang telah dibuat di sekolahnya”. Sedangkan menurut Kemendiknas (2010) mendeskripsikan bahwa disiplin merupakan sebagai “tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan”. Karakter disiplin merupakan sebuah karakter yang pembiasaannya ditanamkan pada diri peserta didik sejak masih dini, dikarenakan peserta didik pada masa sekarang khususnya masa yang disebut dengan masa milenial, tidak

lagi fokus pada kedisiplinan (Supiana et al, 2019). Kedisiplinan itu penting dalam kemajuan suatu pendidikan yang mana dapat digambarkan seperti bagaimana para peserta didik saling memperlakukan dengan peserta didik lainnya, bagaimana peserta didik bersikap terhadap pendidik, dan bagaimana peserta didik bersikap di luar kelas, dan sebagainya. Peserta didik yang berkarakter juga harus disiplin. Karena disiplin ini harus diterapkan pada semua lembaga pendidikan, maka para peserta didik akan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi sebagai peserta didik. Oleh sebab itu, pembentukan karakter disiplin ini adalah proses pemberian arah kepada peserta didik agar mampu mematuhi peraturan yang telah ada dan menjadi manusia yang seutuhnya, serta siap menghadapi segala kesulitan zaman dan teknologi yang semakin cepat berkembang seiring berjalannya waktu. Tetapi saat ini karakter disiplin peserta didik banyak yang menurun karena kurangnya kesadaran peserta didik terhadap kedisiplinan. Maka dari itu, pendidikan karakter disiplin harus ditanamkan dari diri peserta didik masing-masing. Dengan adanya karakter disiplin ini, guru dapat mengkondisikan peserta didik dengan berbagai cara yaitu dengan memberikan jam dinding, tempat sampah, kaidah-kaidah mengenai pribadi yang baik, tepat waktu, dan tata tertib sekolah (Suwaidah, 2020). Penanaman karakter disiplin telah ditanamkan di salah satu sekolah di Sidoarjo, yakni SDN Pagerwojo Sidoarjo.

SDN Pagerwojo Sidoarjo adalah sebuah sekolah SD negeri yang alamatnya berada di Jalan Raya Pagerwojo No.1, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Dalam melaksanakan kegiatannya, SDN Pagerwojo Sidoarjo berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SD negeri ini mengawali perjalanannya pada tahun 1973. Saat ini SD Negeri Pagerwojo memakai panduan kurikulum belajar untuk Kurikulum 2013 Kelas 3 dan Kelas 6, sedangkan Kurikulum Merdeka kelas 1, Kelas 2, Kelas 4, dan Kelas 5. Pembelajaran di SDN Pagerwojo Sidoarjo dilakukan pada pagi hari. Dalam satu minggu, proses pembelajaran dilaksanakan selama 6 hari. Dengan tenaga pendidik berjumlah 31 guru, Peserta didik laki-laki 354 dan Peserta didik perempuan 324. Proses belajar mengajar di sekolah pada Hari Senin sampai Kamis dimulai pukul 07.00-12.00 WIB, sedangkan pada Hari

Jum'at dan Sabtu dimulai pukul 07.00-11.00 WIB. Salah satunya pendidikan karakter yang ditanamkan pada peserta didik di SD tersebut adalah karakter disiplin. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pada saat proses belajar mengajar sudah akan dimulai, ada beberapa peserta didik yang belum datang didalam kelas. Peserta didik tersebut dinyatakan terlambat atau tidak tepat waktu karena datang kesekolah dan masuk kedalam kelas pada pukul 07.00 lebih. Terdapat beberapa hal menarik yang terdapat di SDN Pagerwojo Sidoarjo ialah salah satunya ada beberapa peserta didik yang karakter disiplin masih menurun terutama dalam menghargai waktu. Oleh karena itu, pendidik ingin peserta didik di SDN Pagerwojo Sidoarjo tidak ada yang terlambat datang ke sekolah dan sebelum pembelajaran dimulai khususnya untuk peserta didik Kelas 4. Maka dari itu, dibutuhkan media berupa jam kedatangan peserta didik untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik.

Media jam kedatangan peserta didik adalah media yang membantu pendidik untuk melakukan absensi atau kehadiran peserta didiknya secara efektif dan aman digunakan dalam kegiatan sebelum pembelajaran dimulai khususnya di lembaga pendidikan. Dari media jam kedatangan peserta didik ini mampu mengambil absensi tiap peserta didik dari kehadirannya masuk ke kelas dan tidak dapat digantikan oleh siapapun kecuali oleh peserta didik yang bersangkutan sendiri (Fiiazah et al, 2022). Seorang guru dan para peserta didik pembiasaan untuk mengelola kelas dengan baik dan benar sesuai peraturan sekolah. Dengan media jam kedatangan peserta didik inilah menjadi salah satu alat untuk pengelolaan kelas yang baik dan benar serta mampu menyebabkan tingkat kedisiplinan melalui kehadiran setiap peserta didik mengalami peningkatan (Fiiazah et al, 2022). Tujuan adanya media jam kedatangan peserta didik ini sebagai sarana yang mengandung nilai edukatif, memotivasi dan melatih dalam hal tanggung jawab, kejujuran, dan mengembangkan karakter disiplin untuk setiap peserta didik di kelas 4. Sebab di kelas 4 ini ada peserta didik yang karakter disiplinnya menurun. Oleh sebab itu, dibuatlah media jam kedatangan peserta didik tersebut dengan jelas dan mudah saat dioperasikan. Penggunaan alat belajar disiplin seperti media jam kedatangan peserta didik ini akan lebih mendekatkan peserta

didik dengan pengalaman sehari-hari tentang konsep-konsep secara realistis.

Riwayat adanya media jam kedatangan ini adalah sebelumnya ada beberapa kelas yang muncul peristiwa, contoh guru bertanya ke peserta didik “Tini datang jam berapa?” lalu peserta didik menjawab “saya datang jam 06.30 Bu/ Pak”. Karena dalam satu kelas terdapat banyak jawaban yang bervariasi atau bermacam-macam, sehingga muncul Media Jam Kedatangan Peserta Didik. Lamanya menerapkan Media Jam Kedatangan Peserta Didik sudah dari dulu sebelum adanya pendidikan karakter. Di SDN Pagerwojo Sidoarjo terdapat 24 kelas dan tidak semua guru menerapkan media tersebut karena membuat sendiri yang berbahan dari kertas manila dan triplek, kemudian dibuatkan jam lingkaran kecil-kecil. Media tersebut dibuatkan dari inisiatif salah satu guru kelas tinggi yang ingin menerapkan karakter kedisiplinan dan kejujuran. Oleh sebab itu, dibuatkan media jam kedatangan peserta didik tersebut, sayangnya guru kelas tersebut sudah pensiun. Namun sekarang diganti menjadi lebih formal dikarenakan kurang bagus, tidak praktis, dan mudah rusak. Setelah dengan adanya media jam tersebut ada sedikit dampak positif. Berdasarkan evaluasi dan hasil dari Media Jam Kedatangan Peserta Didik serta rapat dewan guru, pihak sekolah melakukan pengadaan media jam kedatangan peserta didik pada semua jenjang kelas. Semua guru melaksanakan dan sudah menerapkan sesuai dengan aturan sekolah.

Acuan berupa teori atau temuan dari berbagai hasil penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai data ataupun informasi pendukung bagi penelitian ini. Hasil penelitian yang terdahulu telah diteliti dan hampir mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan kali ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Putra & Fathoni, 2022), yang menyatakan bahwa dalam menerapkan karakter disiplin dengan memberikan pembiasaan kepada peserta didik untuk melakukan hal-hal yang termasuk ke dalam karakter disiplin. Adapun penelitian yang pernah dilakukan oleh Fiazah et al, (2022) membahas tentang penggunaan absensi berbasis fingerprint ini memberikan dampak positif yang baik pada peningkatan kedisiplinan guru dan peserta didik.

Dengan fokus ini, peneliti dapat merumuskan pertanyaan penelitian yang lebih spesifik, seperti “Bagaimana penanaman pendidikan karakter

disiplin melalui media jam kedatangan peserta didik kelas 4 SDN Pagerwojo Sidoarjo?”.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penanaman pendidikan karakter disiplin melalui media jam kedatangan peserta didik Kelas 4 SDN Pagerwojo Sidoarjo. Dengan adanya penelitian ini diharapkan para pendidik bisa menanamkan karakter disiplin di dalam diri peserta didik.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2017) penelitian kualitatif merupakan gambaran deskripsi dan topik yang bersumber dari informasi penelitian. Tujuannya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dibahas dalam penelitian, orang-orang yang terlibat dalam penelitian, tempat penelitian, dan dapat menjelaskan rancangan penelitian yang dipilih. Penelitian ini menggunakan pendekatan naratif, menurut Creswell (2017) pendekatan naratif merupakan pendekatan kualitatif di mana orang diminta untuk menceritakan kisah hidup mereka untuk membantu peneliti mempelajari kehidupan mereka.

Penelitian ini dilakukan di SDN Pagerwojo Sidoarjo dengan subjek penelitian empat peserta didik kelas 4, berdasarkan *gender* peserta didik (laki-laki dan perempuan) dan tingkat kemampuan peserta didik (tinggi dan rendah). Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini bahwa penelitian ini meneliti terkait kedisiplinan pada aspek *gender* dan kedisiplinan pada aspek kemampuan melalui media jam kedatangan peserta didik. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan peneliti mendapati beberapa peserta didik yang mana pada jam kedatangan peserta didik ada beberapa yang karakternya menurun. Walaupun sekolah sudah menerapkan memakai media jam kedatangan peserta didik sehingga peneliti lebih memfokuskan fenomena tersebut, maka dari itu peneliti melihat di SDN Pagerwojo Sidoarjo pada kelas 4. Kisi-kisi instrumen penelitian disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Instrumen Penelitian

Indikator	Sub Indikator
Datang ke sekolah dan masuk ke kelas pada waktunya	1.Masuk ke sekolah sebelum gerbang ditutup 2.Berada di kelas sesuai dengan jam sekolah
Duduk pada	1.Peserta didik duduk sesuai

tempat yang telah ditetapkan	dengan kursi yang telah ditentukan 2. Ketepatan menjaga tempat duduk sesuai dengan posisi awal
Menaati peraturan sekolah dan kelas	1. Kehadiran dikelas sesuai waktu yang ditentukan (07.00) 2. Selalu memutar media jam kedatangan peserta didik tanpa disuruh

Instrumen penelitian berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk memastikan kepercayaan dan keabsahan informasi yang diperoleh melalui penelitian, penting untuk menguji keabsahan informasi dan kelayakan informasi, khususnya melalui triangulasi. Menurut Alfansyur & Mariyani (2020) Triangulasi merupakan metode triangulasi yang digunakan untuk mengumpulkan data dan sumber yang ada untuk menilai keabsahan data atau informasi yang diperoleh dari penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik, karena teknik pengumpulan data ataupun informasinya menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari tiga teknik tersebut berguna untuk menguji kepercayaan sebuah data atau informasi yang dilakukan dengan cara menggali kebenaran data tersebut dari sumber yang serupa dengan menggunakan berbagai teknik yang berbeda. Hal ini nantinya peneliti akan menyilangkan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi yang nantinya akan dijadikan satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Dalam analisisnya peneliti menggunakan 3 cara secara urut yaitu reduksi informasi, penyajian informasi, dan penarikan kesimpulan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini berupa perbandingan hasil penanaman pendidikan karakter disiplin melalui media jam kedatangan peserta didik kepada empat peserta didik kelas 4 di SDN Pagerwojo Sidoarjo. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2023/2024 tanggal 02 Januari 2024 sampai dengan 26 Januari 2024.

Pendidikan karakter terutama sikap disiplin sangatlah penting untuk ditanamkan

pada peserta didik, sehingga penerapan media jam kedatangan peserta didik menjadi prioritas utama bagi SDN Pagerwojo agar peserta didik dapat memiliki karakter yang disiplin. Adapun hasil observasi terhadap empat peserta didik kelas 4 di SDN Pagerwojo Sidoarjo yang terdiri dari 2 peserta didik laki-laki (peserta didik A dan peserta didik B), dan 2 peserta didik perempuan (peserta didik S dan peserta didik Z) dalam penerapan media jam kedatangan peserta didik yang dinilai berdasarkan rata-rata skor menggunakan skala likert pada instrumen penelitian yang diuraikan pada Tabel berikut.

**Tabel 2.** Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Menerapkan Media Jam Kedatangan

Tangg al	Skor			
	Pesert a Didik A	Pesert a Didik B	Pesert a Didik S	Pesert a Didik Z
	2	2,66	4	4
3	2,83	4	3,16	4
5	4	4	3,33	4
8	4	4	4	4
10	3,16	4	2,83	3,16
12	2,66	4	2,66	4
15	3,33	3,16	4	4
17	4	4	3,83	3,5
19	3,16	4	3	4
22	4	3,16	4	4
24	3	4	2,66	4
26	2,66	4	3,33	4
<b>Rata2</b>	<b>3,29</b>	<b>3,86</b>	<b>3,40</b>	<b>3,82</b>

Selain hasil observasi pada tingkat kedisiplinan peserta didik dalam menerapkan media jam kedatangan di atas, penelitian ini juga mendapatkan hasil dokumentasi yang menunjukkan kemampuan prestasi belajar keempat peserta didik sebagai berikut.

**Tabel 3.** Tingkat Kemampuan Prestasi Belajar Peserta Didik di Kelas

Tingkat Kemampuan Berprestasi			
Peserta Didik A	Peserta Didik B	Peserta Didik S	Peserta Didik Z
Rendah	Tinggi	Rendah	Tinggi

#### B. Pembahasan

Disiplin adalah suatu kondisi dimana sesuatu kondisi dimana sesuatu atau peserta didik berada dalam keadaan tertib, teratur, dan yang semestinya, serta tidak adanya

pelanggaran-pelanggaran. Orang yang berkarakter akan memiliki disiplin diri yang tinggi, sebab mereka orang-orang yang melakukan kebaikan atas kesadaran dan kemampuan sendiri, bukan karena disuruh atau diawasi. Sama halnya dengan peserta didik, kedisiplinan ini akan lebih baik jika muncul dari dirinya sendiri (Sudrajat & Hariati, 2022). Peserta didik dan siswi di SDN Pagerwojo yang memiliki kedisiplinan tidak akan melanggar peraturan yang ada dan menerapkan media jam kedatangan sesuai dengan ketentuan sekolah.

Dari hasil tabel tingkat kedisiplinan peserta didik dalam menerapkan media jam kedatangan dan tabel tingkat kemampuan prestasi belajar peserta didik di kelas, dapat diketahui apabila kedua hal tersebut memiliki hubungan. Peserta didik yang memiliki tingkat kedisiplinan dengan nilai lebih dari 3,5 memiliki tingkat kemampuan prestasi belajar yang tinggi, sedangkan peserta didik yang memiliki tingkat kedisiplinan dengan nilai kurang dari 3,5 memiliki tingkat kemampuan prestasi belajar yang rendah. Jadi dapat terlihat bahwa semakin tinggi tingkat kedisiplinan peserta didik akan mempengaruhi tingkat kemampuan prestasi belajar peserta didik.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susanti & Atmini, 2022) yang berjudul "Pengaruh Kedisiplinan Peserta didik Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Kelas IV SD Menggunakan Metode Angket Dengan Teknik Cluster Sampling", menyebutkan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik salah satunya disebabkan oleh kedisiplinan peserta didik sebesar 52%, dan 48% dipengaruhi faktor lainnya. Hal tersebut menunjukkan dengan adanya kedisiplinan dapat mendorong peserta didik untuk berprestasi. Hasil penelitian yang sama pun terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh (Chalista et al., 2020) dengan judul penelitian "Analisis Kedisiplinan Belajar Peserta didik Kelas Tinggi SD Negeri 1 Panjer Tahun Pelajaran 2019/2020" yang membuktikan bahwa kedisiplinan belajar rendah atau kurang baik karena terdapat peraturan yang sering dilanggar oleh peserta didik.

Apabila dilihat dari hasil penelitian, proses pembentukan karakter disiplin peserta didik kelas 4 di SDN Pagerwojo Sidoarjo belum

cukup optimal karena masih kurangnya kesadaran peserta didik terhadap arti pentingnya kedisiplinan dalam proses belajar. Hal tersebut dapat diketahui dengan melihatnya pada 3 indikator, yaitu 1) Datang ke sekolah dan masuk ke kelas pada waktunya; 2) Duduk pada tempat yang telah ditetapkan; dan 3) Menaati peraturan sekolah dan kelas.

Pada indikator pertama, masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak datang ke sekolah dan masuk ke kelas pada waktu yang ditetapkan. Hal tersebut dikarenakan kurang adanya pengetahuan peserta didik mengenai pentingnya kedisiplinan dalam proses belajar di sekolah. Pada saat observasi, peserta didik S dan peserta didik A lebih sering terlambat saat masuk ke kelas daripada Brandon dan peserta didik Z yang memiliki tingkat kemampuan prestasi belajar yang lebih tinggi. Peserta didik S juga menyatakan bahwa saat terlambat dia merasa biasa aja.

"Iya pernah (terlambat), biasa saja (rasanya)" (peserta didik S -Rendah)

Pada indikator kedua, tempat duduk peserta didik telah ditetapkan oleh wali kelas sehingga semua peserta didik wajib duduk sesuai dengan kurus yang telah ditentukan. Walaupun sudah terdapat ketetapan dari wali kelas, keempat peserta didik baik Ziva, Brandon, Arjuna dan Saskia sering merasakan ingin pindah tempat duduk, sehingga beberapa waktu sekali mereka berpindah tempat duduk karena alasannya masing-masing, yaitu:

"Karena ingin duduk dengan teman lainnya" (Peserta didik B -Tinggi)

"Supaya dapat teman banyak" (Peserta didik Z -Tinggi)

"Pingin duduk di depan" (Peserta didik S -Rendah)

"Karena agar tidak diganggu terus" (Peserta didik A - Rendah)

Pada indikator ketiga, salah satu program prioritas sekolah agar peserta didik memiliki karakter yang disiplin, pihak sekolah menerapkan media jam kedatangan, yang dapat diketahui bahwa dalam proses membentuk kedisiplinan peserta didik melalui media jam kedatangan terdapat perbedaan alasan peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan prestasi belajar yang

tinggi dan rendah dalam memutar media jam kedatangan. Peserta didik dengan kemampuan prestasi belajar yang tinggi memiliki pola pikir bahwa karakter disiplin adalah alasan penggunaan media jam kedatangan, sedangkan peserta didik dengan kemampuan prestasi belajar yang rendah cenderung memiliki pola pikir bahwa media jam kedatangan adalah formalitas atau sebatas informasi kepada gurunya saja.

*"Karena untuk mendisiplinkan diri, untuk selalu datang lebih awal dan tidak terlambat" (Brandon -Tinggi)*

*"Biar selalu semangat" (Arjuna -Rendah)*

*"Biar tahu guru kalau muridnya datang jam berapa" (Zaskia -Rendah)*

Dari 2 pernyataan di atas, dapat diketahui apabila Brandon sebagai peserta didik dengan kemampuan prestasi belajar yang tinggi akan sadar dengan sendirinya bahwa fungsi dari media jam kedatangan adalah untuk mendisiplinkan diri agar dapat mematuhi peraturan jam kedatangan di sekolah. Apabila merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Sujana & Wijaya (2023) maka alasan Brandon adalah tepat, karena pada dasarnya pengaturan jam kedatangan dapat membentuk karakter disiplin agar proses pembelajaran bisa maksimal. Sedangkan Arjuna & Zaskia sebagai peserta didik dengan kemampuan prestasi belajar yang rendah berfikir bahwa fungsi dari media jam kedatangan adalah sebatas media informatif saja agar guru mengetahui jam kedatangan murid dan agar selalu semangat mengikuti proses belajar.

Sehingga dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan disiplin pada peserta didik harus menjadi perhatian khusus, karena dapat meningkatkan kedisiplinan yang akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik di kelas. Selain menerapkan sanksi, guru dapat menjadi *role model* dengan memberikan contoh sikap disiplin sehingga akan diikuti oleh peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah panutan peserta didiknya, jika guru mencontohkan sikap yang baik, maka peserta didik pun akan mengikutinya begitupun sebaliknya. Selain itu, kehadiran peserta didik dalam proses belajar yang sesuai dengan peraturan juga akan memberikan dampak terhadap belajar peserta didik, sebab secara umum, peserta didik yang berprestasi berawal

dari kedisiplinan dalam hal belajar (Yudiawan, 2019). Sehingga kembali lagi, bahwa kedisiplinan dibentuk atas kesadaran diri peserta didik sendiri dan guru sebagai contoh dalam pembentukan sikap peserta didik, terlebih di sekolah dasar oleh karenanya seorang guru harus memiliki sikap disiplin sehingga sikap tersebut dapat memberikan contoh dalam membentuk kepribadian peserta didik yang disiplin.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penanaman pendidikan karakter disiplin melalui media jam kedatangan peserta didik kelas 4 di SDN Pagerwojo Sidoarjo belum terlaksana dengan optimal. Hal ini terlihat dari kesenjangan kesadaran peserta didik mengenai arti pentingnya kedisiplinan yang dapat diketahui dari beberapa aspek, yaitu 1) Beberapa peserta merasa biasa saja ketika terlambat masuk jam sekolah; 2) Semua peserta didik merasa jenuh dengan posisi tempat duduk dan cenderung melakukan perpindahan tempat duduk yang sesuai dengan keinginannya; dan 3) alasan beberapa peserta didik dalam menggunakan media jam kedatangan hanya sebatas formalitas agar guru mengetahui jam kedatangannya saja. Sehingga pembinaan disiplin pada peserta didik harus menjadi perhatian khusus, karena dengan adanya kesadaran sikap disiplin akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik di kelas.

##### B. Saran

Agar peserta didik memiliki kesadaran mengenai arti pentingnya sikap disiplin, maka perlu adanya pembinaan disiplin oleh guru, khususnya peran guru sebagai *role model* dengan memberikan contoh sikap disiplin sehingga akan diikuti oleh peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah panutan peserta didiknya, jika guru mencontohkan sikap yang baik, maka peserta didik pun akan mengikutinya begitupun sebaliknya.

#### DAFTAR RUJUKAN

Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni mengelola

data: Penerapan triangulasi teknik, sumber, dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>

Aprilyanti, S., Asbari, M., Supriyanti, A., & Fadilah, I. A. (2023). Catatan pendidikan Indonesia: Evaluasi, solusi, dan ekspektasi. *JISMA (Journal Of Information Systems and Management)*, 03(02), 31–34.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.940>

Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. (2010). In *Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum*.

Bulungo, A. A. (2023). Hakikat pendidikan Islam dalam konteks pengembangan potensi manusia. *Jurnal Fastabiqulhairaat*, 4(1), 19–28.

Chalista, A., Suhartono, S., & Ngatman, N. (2020). Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 1 Panjer Tahun Pelajaran 2019/2020. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(3).  
<https://doi.org/10.20961/jkc.v8i3.43605>

Creswell, J. W. (2017). Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. In *Yogyakarta: pustaka pelajar*.

Fiazah, I., Safitri, F. O., & Herzegovina, R. N. L. (2020). Penggunaan fingerprint untuk meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa. *Idarotuna : Journal of Administrative Science*, 1(2), 110–121.  
<https://doi.org/10.54471/idarotuna.v1i2.9>

Gunawan, A., Tukidi, & Mulianingsih, F. (2019). Implementasi penanaman nilai karakter disiplin dalam Pembelajaran IPS di Smp Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 1(1), 53–59.  
<https://doi.org/10.15294/sosiolum.v1i1.30447>

Loloagin, G., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). Implementasi pendidikan karakter Menurut

Perspektif Thomas Lickona ditinjau dari peran pendidik PAK. *Journal on Education*, 05(03), 6012–6022.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v5i3>

Putra, A. F., & Fathoni, A. (2022). Penerapan karakter disiplin melalui pembiasaan pada peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6307–6312.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3236> ISSN

Rohmah, N., Hidayat, S., & Nulhakim, L. (2021). Implementasi pendidikan karakter disiplin dalam mendukung layanan kualitas belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 150–159.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.30308>

Samsudin, S. (2020). Kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa Kelas VIII SMPN 1 Woha. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(4), 286–293.  
<https://doi.org/10.58258/jisip.v4i4.1505>

Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 413–420.  
<https://doi.org/10.29210/30032075000>

Supiana, Hermawan, A. H., & Wahyuni, A. (2019). Manajemen peningkatan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(2), 193–208.  
<https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5526>  
<http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema>

Suriadi, H. J., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Analisis problema pembelajaran daring terhadap pendidikan karakter peserta didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 165–173.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.251>

Susanti, I., & Atmini, N. D. (2022). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Menggunakan Metode Angket Dengan Teknik Cluster Sampling. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi*

*Dan Bisnis*, 15(2), 330–337.  
<https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v15i2.904>

Suwaidah, I. (2020). IMPLEMENTASI KARAKTER DISIPLIN MELALUI PENGEMBANGAN DIRI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 12 KUBU KELAWIT KECAMATAN SAMALANTAN, BENGKAYANG, KALIMANTAN BARAT. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 2 Tahun Ke-9*, 9(2), 133–142.

Suwartini, S. (2017). Pendidikan karakter dan pembangunan sumber daya manusia berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1), 220–234.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.30738/trihayu.v4i1.2119>

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. (n.d.).